

**PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI
DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL DI SD NEGERI 050579 PUNGAI**

Surya Helmi Nasution

nasutionemi572@gmail.com

ARTICLE INFO

*Keywords: Globalisasi,
Degradasi Moral,
Pendidikan Agama Islam ,
Sekolah Dasar*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Era globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk moralitas dan perilaku sosial. Pengaruh negatif dari modernisasi dan kemajuan teknologi dapat memicu degradasi moral di kalangan anak-anak jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang baik, terutama pendidikan Agama Islam. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan Agama Islam di SD Negeri 050579 Pungai sebagai upaya untuk mencegah degradasi moral di era globalisasi. Dengan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan siswa memiliki fondasi moral yang kuat untuk menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter, etika, dan perilaku positif pada siswa., atau di internet, dan sumber lain yang terkait.

PERKENALAN

Pada era globalisasi saat ini, banyak hal berubah dengan cepat, termasuk teknologi, ekonomi, politik, dan pendidikan. Perubahan ini memengaruhi tatanan kehidupan dunia. Ada yang menghasilkan perubahan yang lebih baik dan ada juga yang mengarah ke arah yang justru mengurangi nilai sosial kemasyarakatan dan juga merusak moral generasi berikutnya. Degradasi moral dapat didefinisikan sebagai hilangnya prinsip dan etika yang sah dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, untuk mencegah kerusakan dalam era globalisasi saat ini, pendidikan sangat penting. Dengan adanya kemajuan dalam banyak hal, terutama dalam hal teknologi harus diikuti dengan pendidikan yang canggih (Ariman, 2021).

Namun yang kita lihat sekarang, semakin majunya teknologi semakin mudarnya nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi seperti inilah yang masih terjadi di Indonesia dan banyak yang mengabaikan kondisi ini. Padahal, apabila kondisi ini terus menerus diabaikan, maka akan menimbulkan masyarakat yang rusak dan tidak memiliki nilai-nilai moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan juga akan menimbulkan masyarakat yang lupa akan jati dirinya sendiri (Sutrisno, 2021). Tentu kondisi ini akan semakin parah dan memprihatinkan apabila terus diabaikan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan itu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai wujud dari penanaman moral dan pembangunan pendidikan karakter.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki pola pikir kritis dan mampu bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia. Dalam penerapannya, Pendidikan Agama Islam mengajarkan mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan juga sebagai upaya pembentukan karakter pada siswa. Untuk mewujudkan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan upaya pembentukan karakter siswa, haruslah kita menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berhasil diserap dengan baik oleh para peserta didik dan juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Globalisasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, budaya, hingga sosial. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah perubahan dalam sistem nilai dan moral di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Arus informasi yang cepat dan tak terbendung melalui internet, media sosial, dan teknologi digital dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak. Tanpa bimbingan moral yang kuat, pengaruh negatif dari globalisasi ini dapat menyebabkan degradasi moral, seperti perilaku menyimpang, kurangnya rasa hormat, dan minimnya kepedulian sosial.

Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam memegang peran strategis dalam membentuk karakter moral siswa. SD Negeri 050579 Pungai sebagai salah satu institusi pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat melalui pendidikan agama. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan Agama Islam dalam mencegah degradasi moral di era globalisasi.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sopan santun kepada siswa sejak usia dini. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tentang kenegaraan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan perilaku sosial siswa. Di era globalisasi, akses informasi yang semakin mudah melalui internet dan media sosial mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku siswa. Fenomena ini membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, tetapi juga membawa dampak negatif, seperti penyebaran budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya lokal .

METODOLOGI

Metode penelitian yang saya gunakan adalah metode penelitian telaah pustaka yang dimana berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang saya bahas pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan yaitu melalui mengumpulkan data-data yang bersifat kepustakaan. Sumber yang saya gunakan pada penelitian ini antara lain jurnal ilmiah yang relevan dan hasil-hasil penelitian lainnya berupa skripsi, tesis, sumber internet, dan sumber lainnya yang relevan. Diliha dari sifat penelitian, penelitian yang saya lakukan termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan tentang fakta yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

HASIL

Adanya globalisasi pada masa kini, membuat setiap negara dan setiap bangsa yang ada di dunia ini bukan hanya saling terbuka satu sama lain. Tetapi, ada ketergantungan antara negara yang satu dan negara yang lainnya. Namun ketergantungan ini bersifat asimetris. Karena bersifat asimetris inilah pengaruh globalisasi pada setiap negara akan berbeda. Negara berkembang akan lebih terbuka terhadap dampak dari globalisasi dibanding dari negara maju. Karena negara maju biasanya menjadi pelaku atau atau subjek yang menimbulkan globalisasi. Sedangkan negara berkembang akan menjadi sasaran atau objek dari globalisasi. Jadi, dapat di prediksi bahwa dampak dari globalisasi itu akan lebih besar dampaknya kepada negara-negara berkembang. Contohnya seperti negara-negara maju akan lebih dominan pengaruhnya dibanding negara-negara berkembang dalam berbagai bidang utamanya dalam bidang politik dan ekonomi. Lalu, pada negara-negara berkembang, akan terjadi perubahan pola hidup dan budaya masyarakatnya terutama masyarakat daerah perkotaan.

Globalisasi yang menimbulkan gaya hidup baru, yaitu gaya hidup kebarat baratan cenderung menghilangkan nilai-nilai lokal dan budaya lokal. Seharusnya, globalisasi itu bertumpu pada nilai-nilai lokal yang sudah ada dan relevan dengan perkembangan

zaman. Tetapi hal itu kembali lagi pada setiap individu bangsa Indonesia. Jika bangsa Indonesia itu memegang teguh nilai-nilai budaya lokal Indonesia, maka tidak akan mudah terbawa oleh setiap gaya hidup baru yang ditimbulkan oleh globalisasi. Sebaliknya, jika bangsa Indonesia tidak ada rasa bangga terhadap nilai-nilai budaya lokalnya itu sendiri, maka sudah jelas akan mudah terbawa oleh arus globalisasi yang akan terus ada. Oleh sebab itu, nilai-nilai budaya lokal sangat perlu dikembangkan dalam proses pendidikan suatu masyarakat.

Selain itu, Globalisasi juga dapat menyebabkan munculnya degradasi moral. Degradasi dapat diartikan sebagai penurunan pangkat atau penurunan kedudukan (Mona, 2021). Sedangkan moral adalah ajaran tentang perbuatan dan kelakuan yang baik dan buruk. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah menurunnya atau merosotnya kesadaran untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Degradasi moral ini biasanya terjadi pada kaum-kaum remaja masa kini yang biasa disebut kaum milenial. Hal ini terjadi karena kaum remaja biasanya lebih melek teknologi. Dapat kita amati, bahwa moral kaum milenial dari waktu ke waktu semakin menurun. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan dari kebiasaan bertutur kata. Pada zaman sekarang, baik itu anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa pun banyak yang sudah tidak memerhatikan bagaimana bertutur kata yang baik, yang sopan, dan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar. Jika pada zaman dulu, pada saat ada yang berbicara kasar atau bertutur kata tidak baik, maka orang disekitarnya akan menegur. Tetapi sekarang, kebanyakan masyarakat sudah acuh terhadap orang-orang disekitarnya. Lalu contoh degradasi moral lainnya yaitu seperti cara berpakaian. Dengan adanya globalisasi yang memunculkan gaya berpakaian baru, hal ini menyebabkan perubahan gaya berpakaian yang mengikuti trend. Kaum milenial khususnya. Banyak dari kaum milenial yang sudah melupakan pakaian-pakaian adat tradisional. Kaum milenial pada era globalisasi saat ini seperti kehilangan arah dan tujuan hidupnya karena mereka selalu mengikuti trend dari globalisasi yang terus berganti-ganti. Mereka terjebak pada kehidupan yang mengedepankan gaya hidup hedonisme dan gaya hidup apatis atau gaya hidup yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan menanamkan karakter yang baik pada anak. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang disiapkan untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan watak warga negara yang mampu bersaing di era globalisasi. Menurut Cholisin, Pendidikan Agama Islam mata pelajaran yang bertugas membentuk warga negara yang baik, yang sadar akan hak dan kewajibannya. Pendidikan Agama Islam juga mengembangkan nilai-nilai dan memberikan kesadaran bagi warga negara mengenai hak dan kewajiban serta bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan,

yaitu: 1) Menampilkan karakter warga negara yang paham akan nilai dan moral Pancasila; 2) Memiliki komitmen sikap positif dan memiliki pemahaman utuh mengenai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) Menciptakan warga negara yang berpikir kritis dan rasional serta memiliki sifat cinta tanah air; dan 4) Menciptakan warga negara yang mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di tengah derasnya pengaruh globalisasi. Di SD Negeri 050579 Pungai, materi PAI difokuskan pada pembelajaran akhlak, ibadah, serta sikap sosial yang Islami. Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan moral yang jelas bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Contoh Implementasi:

Guru PAI menekankan pentingnya adab dalam berinteraksi dengan sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran mengenai kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab diajarkan melalui pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pengaruh Globalisasi terhadap Moral Siswa

Globalisasi, terutama dalam bentuk teknologi digital dan media sosial, memiliki dampak signifikan terhadap moral siswa. Pengaruh konten-konten negatif yang mudah diakses, seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku permisif, dapat merusak nilai-nilai moral anak-anak. Namun, dengan pendidikan agama yang baik, siswa dapat diberikan pemahaman untuk memilah informasi yang bermanfaat dan menghindari konten yang merugikan.

Contoh Implementasi:

Guru memberikan bimbingan tentang bagaimana menggunakan internet secara bijak dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Siswa diajarkan pentingnya menjaga privasi dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya.

Pendidikan Agama Islam sebagai Benteng Terhadap Degradasi Moral

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 050579 Pungai tidak hanya mengajarkan aspek-aspek ritual agama, tetapi juga berperan sebagai benteng moral terhadap degradasi nilai-nilai yang dibawa oleh globalisasi. Penerapan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian sosial diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran.

Contoh Implementasi:

Siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DISKUSI

Faktor dari degradasi moral sendiri ada dua faktor, yaitu : 1. Faktor internal. Faktor internal ini berarti faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal itu contohnya seperti kepribadian yang dimiliki oleh orang tersebut, kebiasaan hidup dari orang tersebut, dan juga kelabilan jiwa yang terdapat pada seseorang, yang seperti kita ketahui pada saat usia muda jiwa seseorang masih mengalami perkembangan yang menimbulkan sebuah kelabilan dalam bertindak. 2. Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau dapat dikatakan faktor dari lingkungan sekitar. Contohnya seperti, Pengaruh di lingkungan keluarga, pengaruh di lingkungan sekolah, pengaruh di lingkungan masyarakat, dan juga pengaruh dari kemajuan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 050579 Pungai memainkan peran penting dalam mencegah degradasi moral di kalangan siswa di era globalisasi. Dengan memberikan landasan moral yang kuat melalui pendidikan agama, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai etika dan moralitas. Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan modern, serta memberikan bimbingan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama meskipun berada di lingkungan yang dipengaruhi oleh arus globalisasi.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

REFERENSI

- Arliman, L. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Islam Pada Revolusi 4.0. *Jurnal Ensiklopedia*. Vol.2 No.3
- Khairunnisa, P. (2021). Pengaruh Smartphone Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jeruk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mona, M., Rika, D. (2020). Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., Rohman. (2021). Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik*. Volume 07, No. 1.
- Putra, Wiene, and Karina Wanda. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (December 31, 2023): 810-817. Accessed October 2, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2191>.
- Sakman dan Bakhtiar (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya* . Volume XIV Nomor 1.
- Setyaningsih. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda.
- Sutrisno. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship jurnal pancasila dan kewarganegaraan*. Vol.6 No.1

Yuli, A. (2019). Analisis Penyebab Faktor-Faktor Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri.